

Manajemen *Full Day School* di SMA As Safi'iyah Medan

Achmad Zulfikar Siregar
Universitas Imelda

Corresponding Author: ✉ Zul.amri21@gmail.com

ABSTRACT	
ARTICLE INFO	<p>This study aims to determine Full Day School Management in SMA As Syafi'iyah Medan, Jl. Karya Wisata Ii No.1, Medan Johor, Medan, North Sumatra Province. This research is a qualitative population study of the Full Day School teacher and management and students of SMA As Syafi'iyah Medan. In an effort to improve student character education in MAN 2, the terrain model includes stages, namely: planning Full Day School learning, implementing Full Day School learning and evaluating Full Day School learning. Learning planning is adapted to the curriculum adopted by SMA As Syafi'iyah Medan, namely the government curriculum, local curriculum and school curriculum and the formulation of syllabus and plan for implementing learning (RPP). The implementation of Full Day School learning consists of habituation activities, exemplary activities, nationalism and patriotism activities and student creativity activities. Evaluation Full Day School learning in general in Medan Model 2 MAN 2 in determining minimal completeness provides an assessment of three domains, namely cognitive, affective and domain psychomotor.</p>
<i>Article history:</i>	
Received	
01 Oktober 2021	
Revised	
10 Oktober 2021	
Accepted	
05 Oktober 2021	
Kata Kunci	<i>Full Day School Management, Interest in learning, Creativity</i>

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan yang diterapkan di lingkungan internal sistem persekolahan hanyalah sebagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Para pengelola pendidikan (kepala sekolah, kepala dinas pendidikan, kepala kantor kementerian agama) sebagai eksekutif modern saat ini harus mampu mengamati dan merespons segenap tantangan yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal baik yang dekat maupun yang jauh. Lingkungan eksternal dekat adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung pada operasional lembaga pendidikan, seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan. Kesemuanya berpengaruh pada penentuan strategi yang diperkirakan mendukung sekolah mencapai tujuannya. Lingkungan eksternal yang jauh adalah berbagai kekuatan dan kondisi yang muncul di luar lingkungan eksternal yang dekat meliputi keadaan sosial ekonomi, politik, keamanan nasional, perkembangan teknologi, dan tantangan global. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di suatu sekolah. Manajemen strategis merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus - menerus dalam suatu organisasi. Dengan kata lain manajemen strategis dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja

tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektifitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi.

Manajemen

Manajemen secara etimologi (bahasa) berasal dari kata latin yaitu manus yang artinya *to control by hand* atau *gain result* yang artinya melakukan. Kembali dari terjemahan manajemen yaitu management yang diartikan mengelola, mengatur, mengurus dan sebagainya. Berikutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai pengguna daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Management atau "*managing*" yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pengendalian, penyelenggaraan maupun penanganan.

Tujuan Manajemen

Tujuan Manajemen Pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena Manajemen Pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian Manajemen Pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Fungsi ini menimbulkan implikasi bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun langkahlangkah untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Diantara fungsi perencanaan yang dimaksud meliputi: penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana dan peramalan apa yang akan terjadi di masa datang.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dapat dilihat pada proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang mesti ada pada setiap organisasi. Seluruh organisasi sangat diharapkan akan pelaksanaan dari setiap perencanaan yang telah disusun dan telah susun distruktur organisasinya. Pelaksanaan tersebut dapat diartikan dengan usaha agar semua anggota kelompok mau melaksanakan tugas demi tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian. kemudian dikatakan pula

bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menjadikan semua staf bertekad dalam rangka mewujudkan tujuan bersama.

Full Day School

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full Day School* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah.

Menurut Peter Salim yang dikutip oleh Baharuddin, pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 sampai pukul 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah pendalaman materi. Dalam praktiknya, *Full Day School* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. System pembelajaran tidak kaku dan monoton, akan tetapi menyenangkan. Karena itu seorang guru dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, inifatif dan siswa pun diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajarnya. Selain itu, *Full Day School* juga syarat akan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, permainan-permainan yang menarik untuk belajar supaya antar siswa dan guru semakin akrab. Situasi dan kondisi yang menyenangkan akan melahirkan generasi yang cerdas intelektual dan cerdas emosional.

Menurut Muhibin Syah, *Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar "Integrated-Activity" dan "Integrated-Curriculum". Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah system pendidikan. Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa alternatif yang bisa dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah dengan dimensi ranah cipta, rasa, dan karsa.

Tujuan Pembelajaran Full Day School

Meneurut Baharuddin (2009:229-230) Pelaksanaan Full Day School merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti Full Day School, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke Full Day School adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa full day school menjadi pilihan.

Sistem pembelajaran *Full Day School* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran ini

adalah karena meningkatnya jumlah single-parents dan banyaknya aktivitas orang tua (parent career), serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera dicarikan solusi alternatifnya. Kondisi itu menjadikan para pakar pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (new paradigm of education) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif.

Program *Full Day School* akhir-akhir ini mulai berkembang pesat di berbagai sekolah, bahkan sudah menjadi trend sebagai sekolah yang bermutu. Sebagian sekolah ada yang benar-benar menerapkan sistem ini sesuai dengan keadaan seharusnya. Di dalamnya sekolah melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas dan program (content) dengan sedemikian rupa, sehingga suasananya menjadikan anak terasa enjoy berada disekolah, tanpa harus kehilangan waktu untuk bermain. Akan tetapi ada juga sekolah-sekolah yang hanya sekedar menerapkan program ini sebagai trend dan gengsi, terlebih lagi hanya mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah, tanpa memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen yang ada di sekolah.

Manajemen model *Full Day School* dalam proses belajar mengajar di Sekolah sangat tepat dan efektif dalam melahirkan peserta didik yang utuh kepribadiannya (terpadu antara ilmu umum, wawasan Islam dan berkarakter Islam), sebab anak pada usia sekolah dasar berada dalam fase operasional-konkret dan fase operasional- formal, terdapat fakta-fakta objektif yang kondusif untuk mendidik dan mengarahkan kepribadian mereka yang utuh (Yustanto, 2011: 177).

Penerapan model *full day school* dalam penelitian ini dilaksanakan selama dalam proses (kegiatan) belajar mengajar sehari penuh di sekolah dasar, yaitu dari jam 06.45-15.00. Proses belajar mengajar adalah proses transfer ilmu dua arah (Munif Chatib, 2009: 135). Dalam proses belajar mengajar ada dua aktifitas yang berbeda, yaitu guru mengajar dan murid belajar, di mana kedua aktifitas ini sangat berbeda. Adanya model *full day school* memberikan waktu lebih dalam proses belajar mengajar, sehingga guru bisa lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar, dan peserta didikpun memiliki waktu lebih untuk belajar, beribadah dan berinteraksi sosial di lingkungan sekolah.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, permasalahan yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut, Bagaimana *Manajemen Full Day School* di SMA AS SAFI'YAH MEDAN?, Bagaimana kelebihan dan kekurangan *Manajemen Full Day School* di SMA AS SAFI'YAH MEDAN?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptik. Menurut Moleong (2004:29) penelitian deskriptik adalah penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya, selanjutnya ditarik kesimpulan guna mendapatkan suatu teori dan lebih mementingkan proses dari hasil, berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta di suatu daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Full Day School di SMA As Syafi'iyah Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa dan wali murid yang penulis lakukan di SMA AS SYAFI'YAH MEDAN dapat diketahui bahwa proses manajemen pengelolaan program *fullday school* sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter tahun pelajaran 2019/220 meliputi tiga tahapan, yaitu: perencanaan pembelajaran *fullday school*, pelaksanaan pembelajaran *fullday school*, dan evaluasi pembelajaran *fullday school*. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dengan menerapkan fungsi manajemen. Hal ini ditegaskan dengan hasil wawancara siswa kelas XII IPS.

Kelebihan dan Kekurangan Full day School

Kelebihan

1) Kegiatan Anak Terkontrol

Dengan pemberlakuan sistem ini maka anak akan lebih lama berada dalam lingkungan sekolahnya atau selalu berada dalam pengawasan gurunya ketika melakukan kegiatan, sehingga kegiatannya lebih dapat di kontrol daripada dia berada di luar sekolah.

2) Pembiasaan Anak dalam Beribadah

Sebagai negara yang beragama tentunya banyak kegiatan yang dilakukan setiap harinya sebagai sarana memperkuat kemampuan spritualnya, khususnya bagi anak yang beragama islam dapat melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah, bahkan ditambah tadarus dan kegiatan keagamaan lainnya.

3) Penerapan Berbahasa

Waktu di sekolah yang lebih lama memungkinkan untuk anak dalam menerapkan berbahasa asing (Bahasa Inggris, Arab, Mandarin.dll) lebih baik, karena dapat belajar bersama dengan temannya menggunakan bahasa asing dalam pergaulan di sekolah. Ini akan sangat membantu masa depannya untuk bergaul dan belajar lebih luas dengan bahasa internasional.

4) Pengembangan Bakat

Setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing, sehingga diperlukan waktu dan tempat yang tepat untuk mengembangkannya, kegiatan di sekolah yang lebih lama dan variatif bisa menyalurkan bakat dan minat anak-anak tersebut apabila bisa di fasilitasi oleh sekolah.

5) Belajar Kelompok

Sering terjadi anak merasa kesulitan apabila harus mengerjakan suatu tugas secara berkelompok, karena permasalahan jarak masing-masing rumah ataupun alat transportasi yang tidak ada, dengan sistem ini maka anak akan mudah berkumpul apabila harus ditugaskan dengan kerja kelompok.

6) Penanaman Akhlak

Kemerosotan moral atau akhlak yang terjadi sekarang ini akan bisa dikurangi dengan pembelajaran dan pembiasaan akhlak yang baik di sekolah. Tetapi biasanya terhalang oleh permasalahan waktu yang singkat di sekolah, sehingga sistem ini dirasa tepat untuk mengatasinya.

7) Cinta Lingkungan

Penerapan cinta lingkungan akan lebih maksimal dengan mengajak anak untuk sama sama merawat dan memelihara lingkungan sekolahnya dengan beberapa kegiatan yang berguna untuk kelestarian lingkungan. Setiap sistem pasti ada celah kekurangannya apalagi bila terlambat disadari dan tidak bisa diatasi dengan cara yang tepat. Maka berikut Kerugian dari sistem ini yang mungkin akan dirasakan.

Kekurangan

1) Tingkat Stres Yang Tinggi

Anak akan merasa tertekan dan stres karena terlalu lama di sekolah, ini akan terjadi apabila sekolah kurang bisa memberikan porsi waktu yang tepat, kapan istirahat dan kapan berkegiatan

2) Konsumsi Saat Di sekolah

Waktu yang lebih lama tentu memerlukan konsumsi yang lebih, masalah ini pasti akan muncul, apalagi terjadi pada anak dengan ekonomi yang minim untuk membeli makanan disekolah. di karenakan Sekolahpun tidak mempunyai alokasi dana untuk masalah ini.

3) Waktu Untuk Pulang Sekolah

Pada sebagian daerah jarak tempuh anak daari rumah ke sekolah menempuh waktu dan jarak yang jauh bahkan memerlukan waktu beberapa jam, sehingga sistem ini akan sangat menyulitkan bagi mereka.

4) Biaya Yang Harus Dikeluarkan

Sistem ini pastinya memerlukan fasilitas dan tenaga pengajar yang lebih, maka tentunya diperlukan biaya untuk memenuhinya.

5) Kurangnya Tenaga Pengajar / Guru

Seperti diketahui pembagian jatah guru yang timpang menjadi permasalahan berikutnya, banyak sekali sekolah yang tenaga pengajarnya sangat kurang, maka sistem ini juga akan tidak bisa dijalankan.

6) Kurangnya Fasilitas Sekolah

Jangan untuk menjalankan kegiatan tambahan seperti olahraga dan seni, untuk bangunan kelas saja sekolah masing sering menghadapi permasalahan. Maka sistem ini dipastikan tidak akan berjalan baik

PEMBAHASAN

Manajemen *Fullday School*

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa

SMA As Syafi'iyah Medan secara umum dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di kelas *fullday school* dengan memberikan bimbingan pada siswa secara terus menerus sebagai upaya dalam meningkatkan SDM siswa, dan SMA As Syafi'iyah Medan dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Upaya Meningkatkan Pendidikan Siswa dan Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran *Fullday School*

Dalam pengelolaan program *fullday school* harus mempunyai 10 unsur utama (Goetsch&Davis, 1994) komponen-komponen manajemen mutu terpadu (MMTP) sebagai berikut :

- a. Fokus pada kepuasan pelanggan, dalam MMTP baik pelanggan internal maupun eksternal merupakan *driven*. Pelanggan eksternal menentukan mutu lulusan, sedangkan pelanggan internal menentukan mutu, proses dan lingkungan yang berhubungan dengan lulusan.
- b. Obsesi terhadap mutu, dalam organisasi yang menerapkan MMTP pelanggan menentukan mutu, dengan mutu tersebut organisasi harus terobsesi untuk memenuhi yang diinginkan pelanggan yang berarti bahwa semua karyawan berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya.
- c. Pendekatan ilmiah, pendekatan ini sangat diperlukan terutama untuk mendesain pekerjaan, dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut.
- d. Komitmen jangka panjang, sangat diperlukan guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan MMTP dapat berjalan dengan baik.
- e. Kerja sama tim (*teamwork*), organisasi MMTP menerapkan kerja sama tim, kemitraan dijalin dan dibina, baik antar warga sekolah maupun luar sekolah.
- f. Perbaikan sistem secara terus menerus, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar mutu dapat meningkat.
- g. Pendidikan dan pelatihan, merupakan faktor yang mendasar dengan pendidikan dan pelatihan setiap guru dan staf tata usaha akan meningkat keterampilan teknisnya. Esensi dari diklat bagi guru adalah untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya.

- h. Kebebasan yang terkendali, keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sangat penting karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat, serta dapat memperkaya wawasan dan pandangan dalam suatu keputusan.
- i. Kesatuan tujuan, agar MMTP dapat diterapkan dengan baik maka sekolah harus memiliki kesatuan tujuan yang jelas.
- j. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha, keterlibatan guru dan staf tata usaha merupakan hal yang penting dalam penerapan MMTP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai "Manajemen Full Day School di SMA As Syafi'iyah Medan" Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut ; Manajemen *Full Day School* di SMA As Syafi'iyah Medan. Sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMA As Syafi'iyah Medan meliputi tahapan, yaitu : perencanaan pembelajaran *fullday school*, pelaksanaan pembelajaran *fullday school* dan evaluasi pembelajaran *fullday school*. *Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang dianut SMA As Syafi'iyah Medan, yaitu kurikulum pemerintah, kurikulum local dan kurikulum sekolah dan penyusunan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran fullday school terdiri dari kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotism serta kegiatan kreatifitas siswa. Evaluasi Pembelajaran fullday school secara umum SMA As Syafi'iyah Medan dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.* Upaya untuk Minat Belajar Siswa di SMA As Syafi'iyah Medan. Dengan menjalankan semua komponen-komponen manajemen mutu terpadu pendidikan, kerja tim yang efektif dengan prinsip "*teamwork*" dan kepemimpinan yang efektif sesuai manajemen mutu terpadu pendidikan. Selain itu juga, dengan memaksimalkan faktor pendukung pembelajaran di kelas yaitu mempunyai guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya alat peraga atau-media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, 1992. *Psychology, Second Edition (USA: A. Davision of Simon & Schuster*
- Andang Ismail, 2009. *Education Games: Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif dan Saleh, Yogyakarta: Pro-U Media.*
- Baharuddin, 2009. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan.* Jogyakarta: A Ruzz Media.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya.
- Basuki Syukur. 2009. *Full Day School harus proposional sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Dalyono.(2009). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dinar Tiara Nadip Putri, Gatot Isnani. 2015. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2, September 2015*
- Djaali.(2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Cet. IX; Bandung.
- Elin Rosalin,2008. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?* Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Geoffrey Petty, *How to be better of Creativity*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyudi dalam 2 buku *Memaksimalkan Potensi Area/1/ /* (Jakarta: Gramedia, t.t)
- George R. Terry. 1999. *Dasar-dasar Managemen, Priciple of Management (Dasar-dasar Manajemen) terj. G. A. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harbangan Siagian. 1993.*Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- pendidikan- islam-tradisional-pesantren, *Diakses PadaTanggal 17 Mei 2017*
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- James R. Evans,1991*Berpikir Kreatif* terjemahan Bosco Carvallo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert
- Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, t. th)
- Lars Holm. 2014 “ *Parental perspectives on Danish full-day schools for ethnic-minority students “*, *International Journal about Parents in Education*, Vol.8 : 26-33.
- Linda L. Davidoof,1997. *Intruduction to Psychology*. USA: McGraw-Hill.
- Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, 46 *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mocktar Buchori. 1995. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moh. Uzer Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zakiah Daradjat, 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Haji Masagung.
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muwardi Sutedjo, et.al. 1996. *Kapita Seleкта Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Nana Sutisna. 2018. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa*. *Khazanah Akademia*. Vol. 02; No. 01; 2018; 52-62.
- Oemar Hamalik. 2003. *Manajemen Pendidikan dan Latihan*. Bandung: Y.P. Pemindo
- Peter P. Schoderbek, et. Al. 1988. *Management* London: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Peter Salim,(1988) *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modem English Press.

- Prajudi Atmosudirjo. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia.
- Sehudin, 2005. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa. Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN.
- Sekolah Indonesia.Com/ Alirsyad/ smu/ muqaddimah.Htm.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta Rusmiati.
2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jumal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Volume 1, No. 1, Februari 2017: Page 21-36*
- Sondang P. Siagian. 2017. *Manajemen Strategi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukur Basuki, Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah, (<http://www.strkNllmj.sch.id/?> Diakses tanggal 09 Maret 2018).
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI NO 14 tahun 2005 Tentang Guru, Dosen, Dan No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 2006. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Asa Mandiri.
- Utami Munandar, 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional